

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari analisis rasio keuangan antar perusahaan-perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII), dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh perusahaan yakni terdiri dari 30 perusahaan memiliki prospek yang baik, namun demikian kiranya perusahaan tetap memperhatikan kriteria ideal likuiditas (kewajiban-kewajiban terhadap aktiva) Jakarta Islamic Index (JII) yakni maksimum 90%. Adapun perusahaan-perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang memiliki prospek paling baik yaitu:

1. Dari perbandingan rasio likuiditas antar perusahaan-perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) dapat diketahui perusahaan yang memiliki prospek paling baik dari segi rasio lancar adalah PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk, yakni dengan rasio sebesar 7.07 kali. Dari segi rasio cepat perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk, yakni dengan rasio sebesar 6.41 kali. Dari segi rasio kas atas aktiva lancar perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT. Jasa Marga Tbk yakni dengan rasio sebesar 90%. Dari segi rasio kas atas utang lancar yang memiliki prospek paling baik adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yakni dengan rasio sebesar 315%. Dari

segi rasio aktiva lancar dan total aktiva perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT. PP (Persero) Tbk yakni dengan rasio sebesar 91%. Dari segi rasio aktiva lancar dan total utang perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT. Kalbe Farma Tbk yakni dengan rasio sebesar 2793%.

2. Dari perbandingan rasio aktivitas antar perusahaan-perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) dapat diketahui perusahaan yang memiliki prospek paling baik dari segi rasio *inventory turn over* adalah PT. Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yakni dengan rasio sebesar 109.7 kali. Dari segi rasio *receivable turn over* perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT. Matahari Department Store Tbk yakni dengan rasio sebesar 124.1 kali. Dari segi rasio *fixed asset turn over* perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yakni dengan rasio sebesar 817.6 kali. Dari segi rasio total asset turn over perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT Matahari Department Store Tbk yakni dengan rasio sebesar 189%.
3. Dari perbandingan rasio rentabilitas antar perusahaan-perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) dapat diketahui perusahaan yang memiliki prospek paling baik dari segi rasio margin laba adalah PT. Alam Sutera Realty Tbk yakni dengan rasio sebesar 77%. Dari segi rasio net profit margin perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT. Bumi Serpong Damai Tbk yakni dengan rasio sebesar 41%. Dari segi rasio *asset turn over* perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT.

Matahari Department Store Tbk yakni dengan rasio sebesar 1.9 kali. Dari segi rasio *return on investment* perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT. Matahari Department Store Tbk yakni dengan rasio sebesar 38%. Dari segi rasio *return on total asset* perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT. Matahari Department Store Tbk yakni dengan rasio sebesar 200%.

4. Dari perbandingan rasio solvabilitas antar perusahaan-perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) dapat diketahui perusahaan yang memiliki prospek paling baik dari segi rasio utang atas modal adalah PT. Matahari Department Store Tbk yakni dengan rasio sebesar 421%. Dari segi rasio utang atas aktiva perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT. Matahari Department Store Tbk yakni dengan rasio sebesar 81%.
5. Dari perbandingan rasio pasar antar perusahaan-perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) dapat diketahui perusahaan yang memiliki prospek paling baik dari segi *price earning ratio (PER)* adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yakni dengan rasio sebesar 5,252.7 kali. Dari Segi *market to book value ratio* perusahaan yang memiliki prospek paling baik adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yakni dengan rasio sebesar 249.1 kali

## **B. Saran**

1. Oleh karena pasar membutuhkan waktu untuk bereaksi dan di satu sisi pengungkapan analisis rasio pasar dalam laporan keuangan baru keluar di akhir mei, untuk mengetahui rasio keuangan dari segi rasio pasar

maka data pada periode berikutnya tersebut akan lebih baik untuk digunakan.

2. Penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan penambahan alat analisis yaitu dari segi analisis teknis.